

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

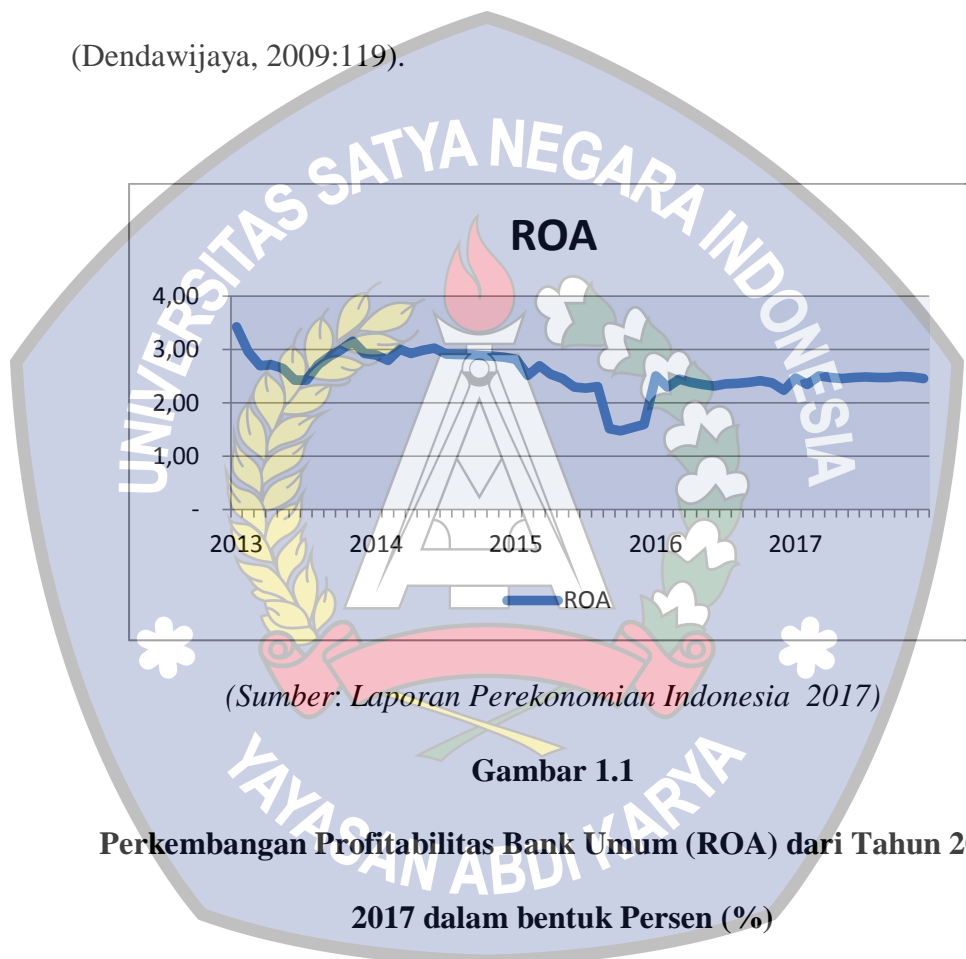
Secara umum bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain. Mengacu dari definisi tersebut, bank telah memiliki peranan yang besar dalam masyarakat. Bank menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada pihak yang membutuhkan dana.

Keberadaan bank sangat dibutuhkan dalam suatu negara karena merupakan alat penyeimbang dalam suatu sistem keuangan yang selama ini diterapkan di seluruh negara termasuk di Indonesia. Karena pembangunan ekonomi suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Bank diatur dan diawasi secara ketat oleh pemerintah (Siamat, 2005). Hal itu karena bank berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat melalui kegiatannya. Bank juga berperan

sebagai *financial intermediary* yaitu sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sesuai dengan pasal 1 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Oleh karena itu, peran bank juga dianggap sebagai dinamisator yaitu sebagai pusat perekonomian, sumber daya, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan, dan mendorong kemajuan perdagangan baik nasional maupun internasional.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Sehat tidaknya kinerja keuangan bank dapat dilihat melalui kinerja profitabilitas suatu bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) yang lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118). Selain itu,

dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009:119).



Gambar 1.1 diatas menyajikan grafik perkembangan profitabilitas di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dari grafik diatas dapat terlihat terjadi penurunan profitabilitas (ROA) dari puncak pertumbuhan laba pada awal tahun berjalan sampai akhir tahun 2013, tetapi pada tahun 2014 profitabilitas kembali mengalami peningkatan sampai tahun 2014 akhir. Penurunan profitabilitas bank kembali terjadi di tahun

berikutnya pada awal tahun 2015 yang signifikan, sempat mengalami peningkatan namun kembali mengalami penurunan profitabilitas sampai tahun 2016 akhir. Terjadi penurunan dan peningkatan profitabilitas bank yang terjadi tidak terlalu signifikan pada tahun 2017 awal hingga 2017 akhir. Penurunan kinerja yang tetap terjadi di tengah keberhasilan perbankan dalam menurunkan biaya dananya disebabkan oleh meningkatnya biaya pencadangan akibat dari perlambatan pertumbuhan kredit yang disertai peningkatan risiko kredit (Laporan Perekonomian Indonesia, 2015:117). Namun demikian, dibandingkan dengan Negara kawasan di Asia Tenggara, profitabilitas (ROA) perbankan Indonesia masih lebih tinggi. Penurunan ROA yang terjadi didorong oleh penurunan rasio NIM perbankan sebagai akibat dari perlambatan pertumbuhan kredit yang telah menyebabkan penurunan pendapatan bunga perbankan. Rasio NIM pada akhir tahun 2017 tercatat 5.34% lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 5.63% (www.ojk.go.id, 2018)

Tabel 1.1
Laporan Kinerja Keuangan Bank Umum dari Tahun 2013-2017 dalam bentuk Rasio (%)

Variabel	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	3.03%	2.85%	2.32%	2.23%	2.45%
NPL	1.77%	2.16%	2.49%	2.93%	2.89%
LDR	78.77%	89.42%	92.11%	90.70%	90.04%
NIM	4.23%	4.23%	5.39%	5.63%	5.32%

(Sumber: www.ojk.go.id)

Pada tabel 1.1 disajikan laporan kinerja keuangan bank umum dari tahun 2013 -2017. Dijelaskan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan praktik. Menurut teori semakin tinggi NPL bank maka akan semakin turun tingkat profitabilitas bank (Kasmir, 2013:126). Namun kenyataannya, pada tahun 2014 NPL yang rendah diikuti oleh penurunan ROA. Secara teori, semakin tinggi LDR maka profitabilitas bank akan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) (Florenca, 2014). Namun pada tahun 2015 kenaikan LDR disertai dengan penurunan ROA. Serta secara teori, semakin tinggi NIM akan diikuti dengan kenaikan ROA (Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003). Namun pada tahun 2013 penurunan NIM disertai dengan kenaikan ROA, dan pada tahun 2016 kenaikan NIM disertai dengan penurunan ROA.

Menurut penelitian sebelumnya terdapat banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi ROA. Variabel tersebut diantaranya adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM). Peneliti memilih variabel tersebut dikarenakan adanya ketidakkonsistenan hasil yang terjadi pada penelitian sebelumnya.

Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga kedalam kredit. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL ini sangat mempengaruhi kinerja bank terutama kualitas aset dan semakin tinggi NPL maka akan menurunkan pendapatan

bank (Kasmir, 2013:126). Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL maksimum 5%.

Jika dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat hasil perbedaan penelitian yang berkaitan dengan risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2015) menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Ukuran untuk mengetahui likuiditas bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank yang disalurkan kepada kreditur (Frianto Pandia, 2012:118). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyakurkan kreditnya secara efektif) (Folerencia, 2014). Tingkat likuiditas sangat penting bagi suatu bank. Sebesar apapun aset yang dimiliki suatu bank jika kondisi likuiditasnya buruk, maka bank akan mengalami kesulitan dalam penarikan dana oleh deposan. Likuiditas yang baik menandakan bank tidak mengalami kekurangan dana pada saat deposan menarik dananya (Frianto Pandia, 2012:205).

Jika dilihat dari penelitian yang berkaitan dengan risiko likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) terdapat perbedaan hasil penelitian. Dalam penelitian Made Windi Ariani, Putu Bagus Ardiana (2015) menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan dalam penelitian Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja (2014) menunjukkan

bahwa risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/2003, salah satu proksi dari risiko tingkat bunga adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM sangat penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap tingkat bunga. Saat tingkat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa *asset* dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.

Pada beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan keterkaitan antara risiko tingkat bunga (NIM) terhadap profitabilitas (ROA) juga terdapat perbedaan hasil. Dalam penelitian yang dilakukan Luh Eprima Dewi (2015) menunjukkan bahwa risiko tingkat bunga (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan dalam penelitian Made Ria Anggraeni, I Made Sadha Suardhika (2014) menunjukkan bahwa risiko tingkat bunga (NIM) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas. Maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas
3. Untuk mengetahui apakah risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas
4. Untuk mengetahui apakah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini merupakan suatu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi di fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia dan penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan bagi pembaca

Sebagai sumber informasi, bahan rujukan dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat lanjutan, melengkapi atau menyempurnakan.

